

DIKUDUSKAN UNTUK LAKUKAN TUGAS MISI & PENGINJILAN

*“Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, **bangsa yang kudus**, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu **memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia**, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib”*

(1 Petrus 2:9)

Tugas *misi & penginjilan* menjadi tugas yang sangat penting bagi kita yang dikuduskan Tuhan. Tuhan ingin agar kita dapat menjalankan tugas ini dengan baik sampai akhirnya. Berbicara tentang pelayanan (*ministry*) yang menjadi sub-tema kita pada bulan September-Oktober yang lalu, itu merupakan pelayanan (*service*) kita di tengah-tengah kehidupan *orang-orang percaya* (Kolose 1:25; I Korintus 12:5), tetapi *misi & penginjilan* merupakan pelayanan (*service*) kita kepada *orang-orang yang belum diselamatkan*. Menyelesaikan tugas *misi & penginjilan* merupakan tanggung jawab utama kita yang harus dilaksanakan sebelum Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kalinya. Dan kita yang sudah dipanggil menjadi bagian dari **bangsa yang kudus**, kita perlu **memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia**, yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Ini adalah bagian dari tanggung jawab kita dalam pelaksanaan Amanat Agung Kristus. Bila kita bersedia melaksanakan Amanat Agung-Nya, maka Tuhan Yesus akan menyertai kita sampai kepada akhir zaman (Matius 28:20).

Misi & penginjilan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kata *misi* berasal dari kata Latin untuk “mengutus.” Orang Kristen **yang dikuduskan** akan siap diutus untuk melakukan Amanat Agung Kristus. Yesus berkata, *“Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”* (Yohanes 20:21). Yesus dalam melaksanakan tugas misi & penginjilan-Nya selama menjalani kehidupan-Nya di dunia ini telah berhasil menyelesaikannya dengan baik. Pada usia 12 tahun, Dia mengatakan, *“Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku”* (Lukas 2:49), yang dalam terjemahan King James Version dikatakan, *“Aku harus mengerjakan urusan Bapa-Ku”* dan setelah 20 tahun setelah itu, sementara menjelang ajal-Nya di atas kayu salib, Dia berkata, *“Sudah selesai”* (Yohanes 19:30). Dua pernyataan ini menunjukkan supaya kita **yang dikuduskan** juga dapat memiliki tujuan dan target yang harus diselesaikan selama hidup di dunia ini. Sebelum Yesus naik ke sorga, Dia memerintahkan untuk kita sebagai murid-murid-Nya dapat meneruskan dan menyelesaikan Amanat Agung-Nya kepada sebanyak mungkin orang yang belum mengenal-Nya.

Tugas *misi & penginjilan* sudah seharusnya menjadi tugas bagi orang-orang yang hidupnya **dikuduskan** Tuhan. Apa yang Tuhan Yesus telah lakukan dengan tubuh fisik-Nya ketika Ia hidup di atas dunia ini harus kita lanjutkan sebagai tubuh rohani-Nya. Ketika Dia hidup di atas muka bumi ini sebagai Anak Manusia, hati-Nya yang kudus selalu dipenuhi oleh belas kasihan. Dia selalu berusaha menuntun orang-orang untuk masuk dalam Kerajaan-Nya. Inilah yang menjadi tugas misi dan penginjilan kita bersama. Rasul Paulus berkata kepada jemaat di Korintus, *“Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami”* (II Korintus 5:18).

Tuhan mau menebus manusia dari Iblis dan mendamaikan mereka dengan diri-Nya. Kita dipanggil untuk menjadi pengikut Kristus yang terus dikuduskan untuk dapat terus memenangkan jiwa. Mungkin ada anggota keluarga, teman-teman dan orang-orang di sekitar kita yang belum mengenal Tuhan. Marilah kita **memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia** (1 Petrus 2:9). Mari jemaat yang dikasihi dan dikuduskan Tuhan, mari jadi alat di tangan-Nya dan sampaikanlah kabar baik tentang Kristus kepada mereka yang masih hidup dalam kegelapan. Tuhan menyertai kita yang taat dan setia melakukan Amanat Agung-Nya. Amin!

Oleh Ps. Silwanus Obadja M.Th.